BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada masa krisis akibat pandemi Covid-19 yang tengah kita hadapi saat ini, banyak perusahaan yang bersaing lebih ketat demi memepertahankan serta menjaga keberlangsungan dan kelancaran bisnis mereka. Oleh karena itubanyak upaya yang digunakan setiap perusahaan untuk dapat bertahan dan tetap hidup. Munculnya persaingan yang sangat ketat antar perusahaan mendorong setiap perusahaan agar memutuskan pengendalian terhadap persediaan bahan standar secara akurat sebagai benefitnya perusahaan dapat tetap eksis supaya dapat mencapai tujuan yg diharapkannya.

Setiap perusahaan hendaklah menjaga persediaan yang cukup supaya aktivitas operasi perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan efesien. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini ialah jumlah persediaan agar tidak terlalu besar yang dapat berakibat fatal yang tertanam pada persediaan serta porto-porto yg ditimbulkan menggunakan adanya persediaan juga tidak terlalu besar. Untuk itu penting bagi setiap jenis perusahaan mengadakan pengawasan atau pengendalian atas persediaan, karena kegiatan ini dapat membantu tercapainya suatu tingkat efesiensi penggunaan dalam persediaan. Tetapi perlu ditegaskan bahwa hal ini tidak dapat melenyapkan sama sekali resiko yang timbul akibat adanya persediaan yang terlalu besar atau terlalu kecil, melainkan hanya mengurangi resiko tersebut. Jadi dalam hal ini pengawasan atau pengendalian persediaan dapat membantu mengurangi resiko sekecil mungkin.

Intinya semua perusahaan mengadakan perencanaan dan pengendalian bahan dengan tujuan pokok menekan atau meminimumkan *cost* dan untuk memaksimumkan laba dalam waktu tertentu. Dalam perencanaan dan pengendalian bahan baku yang terjadi masalah utama adalah menyelenggarakan

persediaan bahan yang paling tepat agar kegiatan produksi tidak terganggu dan dana yang ditanam dalam persediaan bahan tidak berlebihan. Masalah tersebut

Usulan Pengoptimalan.., Hasna Amatullah Azmy, Fakultas Teknik, 2022

memiliki pengaruh terhadap beberapa penentuan, yakni kuantitas yang akan dibeli dalam periode akutansi tertentu, jumlah atau kuantitas yang akan dibeli dalam setiap kali dilakukan pembelian, penentuan waktu pemesanan bahan, jumlah minimum kuantitas bahan yang harus selalu ada dalam persediaan pengaman (*safety stock*) agar perusahan terhindar dari kemacetan produksi akibat keterlambatan bahan, dan jumlah maksimum kuantitas bahan dalam persediaan agar dana yang ditahan tidak berlebihan.

Perusahaan wajib bisa mengelola persediaan dengann baik supaya bisa mempunyai persediaan yg optimal untukmemenuhi permintaan konsumen dalam jumlah, waktu, mutu yg tepat dan dengan porto yg serendah-rendahnya.Namun berdasarkan observasi awal pada CV. Aar *Collection* jumlah persediaan yang dibeli tidak sesuai dengan jumlah permintaan. Hal tersebut menimbulkan terjadinya penumpukan barang.Pada kenyataannya pihak CV. Aar *Collection*membeli barang untuk persediaan dengan frekuensi yang tidak menentu, hal tersebut pula yang mengakibatkan kelebihan jumlah persediaan di perusahaan tersebut.

Berikut adalah data secara umum dari CV. Aar *Collection :*

Usulan Pengoptimalan.., Hasna Amatullah Azmy, Fakultas Teknik, 2022

Tabel 1.1 Data secara umum pada Cv.Aar *Collection*

No	BULAN	QUANTITY				SELISIH		Total Selisih (Rp)		BIAYA PENYIMPANAN		BIAYA PEMESANAN	
		PENJUALAN		PEMBELIAN									
		30S	24S	30S	24S	30S	24S	30S	24S	30S	24S	30S	24S
1	JANUARI	9600	5782	15414	7862	5814	2080	284.886.000	101.920.000	4.273.290	1.019.200	400.000	400.000
2	FEBRUARI	13291	7795	17233	8854	9756	3139	78.044.000	153.811.000	7.170.660	1.538.110	400.000	400.000
3	MARET	12191	7195	13108	6604	10673	2548	522.977.000	124.852.000	7.844.655	1.248.520	400.000	400.000
4	APRIL	20737	13833	19081	15820	9017	4535	441.833.000	222.215.000	6.627.495	2.222.150	400.000	400.000
5	MEI	21019	12011	22669	11819	10667	4343	522.683.000	212.807.000	7.840.245	2.128.070	400.000	400.000
6	JUNI	8991	5450	9342	4550	11018	3443	539.882.000	168.707.000	8.098.230	1.687.070	400.000	400.000
7	JULI	15415	8954	20370	11110	15973	5599	782.677.000	274.351.000	11.740.155	2.743.510	400.000	400.000
8	AGUSTUS	29179	16461	29214	15389	16008	4527	784.392.000	221.823.000	11.765.880	2.218.230	400.000	400.000
9	SEPTEMBER	22973	12912	26803	14074	19838	5689	972.062.000	278.761.000	14.580.930	2.787.610	400.000	400.000
10	OKTOBER	30907	17404	38717	20573	27648	8858	1.354.752.000	434.042.000	20.321.280	4.340.420	400.000	400.000
11	NOPEMBER	32983	18536	38104	20239	32769	10561	1.605.681.000	517.489.000	24.085.215	5.174.890	400.000	400.000
12	DESEMBER	23214	13208	28304	14893	37859	12246	1.855.091.000	600.054.000	27.826.365	6.000.540	400.000	400.000
TOTAL		240500	139541	278359	151787					152.174.400	33.108.320	4.800.000	4.800.000
RATA - RATA		20042	11628	23197	12649	17253	25513	845.413.333	1.250.112.500				

Sumber : CV. Aar *Collection*

Berikut penjabaran perhitungan data – data di atas sesuai kebijakan perusahaan :

1. Bermula dari data penjualan dan pembelian yang tidak sesuai munculah selisih dalam bentuk *quntity* yang kemudian di rupiahkan.
2. Setelah didapatkan hasil selisih tersebut, selisih yang timbul akan menjadi faktor munculnya biaya penyimpanan dengan perhitungan total selisih di kalikan 1,5% (sesuai kebijakan perusahaan).
3. Selanjutnya pada perusahaan juga terdapat biaya pemesanaan yang kemudian biaya ini akan ditambahkan dengan total biaya penyimpanan sehingga munculah biaya persediaan yang menjadi akar permasalah dalam penelitian ini.

Biaya penyimpanan sendiri meliputi biaya sewa gudang, perawatan dan perbaikan bangunan, listrik, gaji personel keamanan, pajak atas persediaan, pajak dan asuransi peralatan, biaya penyusutan serta perbaikan peralatan.

Berdasarkan tabel diatas kemudian muncul total biaya persediaan perusahaan yang didapat dari penjumlahan biaya penyimpanan dan total biaya pemesanan selama 1 tahun. Total biaya persediaan perusahaan dapat dilihat pada tabel 1.2 dan gambar 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data biaya persediaan pada Cv.Aar *Collection*

No	BULAN	BIAYA PERSEDIAAN	
		30S	24S
1	JANUARI	4.673.290	1.419.200
2	FEBRUARI	7.570.660	1.938.110
3	MARET	8.244.655	1.648.520
4	APRIL	7.027.495	2.622.150
5	MEI	8.240.245	2.528.070
6	JUNI	8.498.230	2.087.070
7	JULI	12.140.155	3.143.510
8	AGUSTUS	12.165.880	2.618.230
9	SEPTEMBER	14.980.930	3.187.610
10	OKTOBER	20.721.280	4.740.420

11	NOPEMBER	24.485.215	5.574.890
12	DESEMBER	28.226.365	6.400.540
TOTAL		156.974.400	37.908.320
RATA – RATA		13.081.200	3.159.027

Sumber : CV. Aar *Collection*

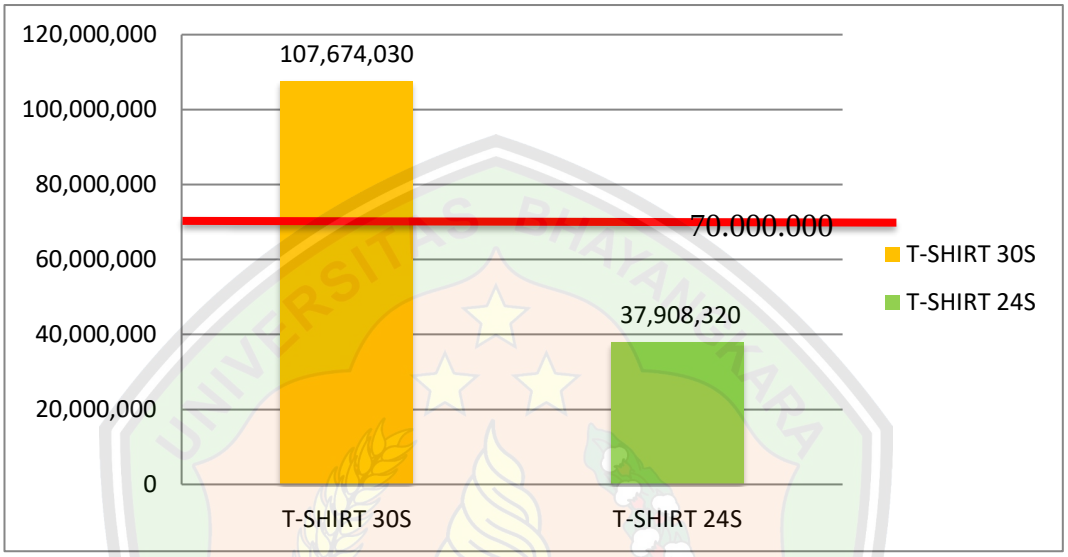

Gambar 1.1 Grafik Total Biaya Persediaan (2020)

Faktor – faktor yang mempengaruhi biaya persediaan bisa dilihat dari grafik 1.2 :

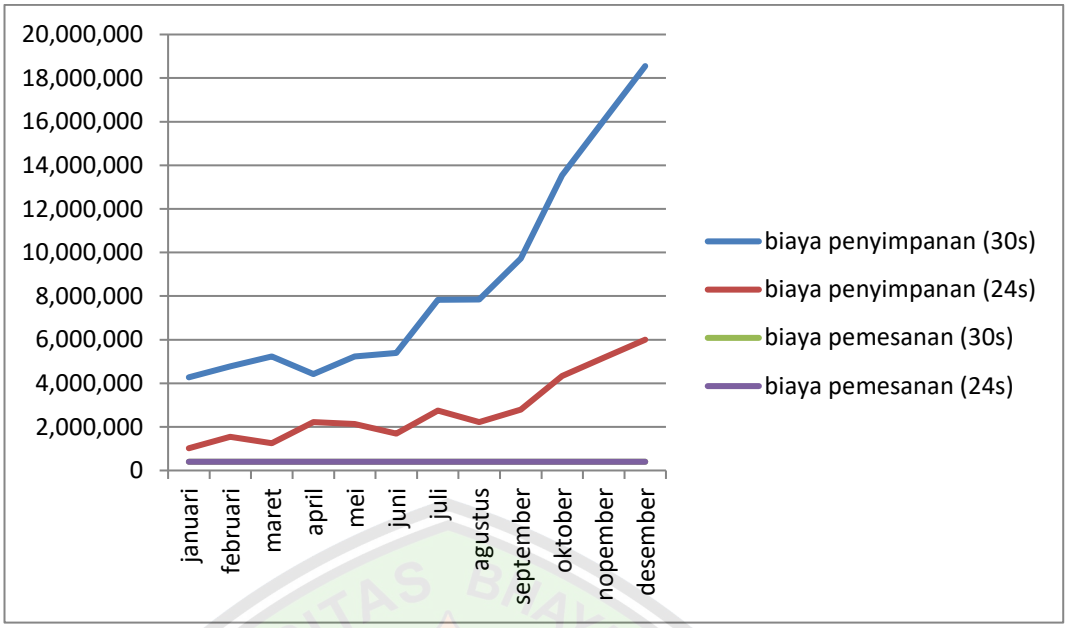

Dari data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat selisih antara pembelian persediaan dan penjualan *apparel* khususnya pada produk *t-shirt 30s* yang memiliki total biaya persediaan terbesar, selisih tersebut terjadi karena *actual* penjualan lebih kecil dari *planning* pembelian yang ada, hal tersebut menyebabkan terjadinya penumpukan produkserta melebihi dari target total biaya persediaan perusahaan yaitu sebesar Rp. 70.000.000/produk pertahun, hal tersebut terjadi pada produk *t-shirt 30s* dengan biaya persediaan sebesar Rp. 107.674.030 serta faktor yang paling berpengaruh adalah biaya penyimpanan, dan kerugian yang dialami CV. Aar *Collection* akibat kurangnya kontrol dalam persediaan masih kurang maksimal. Persediaan yang lebih besar dari target tersebut timbul karena belum adanya metode dalam merencanakan pembelian untuk mengoptimalkan biaya persediaan, oleh sebab itu dilakukan perbandingan dengan metode EOQ.

Seharusnya menggunakan kebijakan persediaanyang diterapkan dalam perusahaan, biaya persediaan tadi dapat ditekan sekecil mungkin. Guna menurunkan porto persediaan tersebut dapat digunakan analisis "Economic Order Quantity" (EOQ). EOQ berdasarkan Syamsuddin (2011, h 294) artinya salah satu metode yang dipergunakan pada penentuan jumlah kuantitas pemesanan yang optimal. Metode EOQ berusaha mencapai tingkat persediaan yang seminimum mungkin, biaya rendah serta mutu yg lebih baik.Perencanaan metode EOQ dalam

suatu perusahaan akan bisa meminimalisir terjadinya *out of stock* sehingga tidak menghambat proses dalam perusahaan karena adanya efesiensi persediaan pada dalam perusahaan yang bersangkutan.

Selain itu menggunakan penerapan metode EOQ perusahaan akan bisa mengurangi biaya penyimpanan, penghematan ruang, baik buat ruangan gudang dan ruangan kerja, menuntaskan persoalan-persoalan yang timbul dari banyaknya persediaan yg menumpuk sebagai akibatnya mengurangi resiko yg dapat muncul karena persediaan yang ada digudang semacam kain yg sangat rentan terhadap api. Analisis EOQ ini dapat digunakan dengan mudah dan praktis untuk merencanakan berapa kali suatu bahan dibeli dan dalam kuantitas berapa banyak yang dibeli.

Selain menentukan EOQ, perusahaan juga perlu menentukan waktu pemesanan kembali bahan baku yang akan digunakan atau *reorder pint* (ROP) agar pembelian bahan yang sudah ditetapkan dalam EOQ tidak mengganggu kelancaran kegiatan produksi. Yang dimaksud dengan ROPadalah waktu dimana pesanan harus diadakan kembali sehingga kedatangan bahan yang dipesan tepat waktu saat stok di atas persediaan pengaman sama dengan nol.

Dari perhitungan EOQ dan ROP dapat ditemukan titik minimum dan maksimum persediaan.Persediaan yang diselenggarakan paling banyak sebesar titik maksimum yaitu pada saat bahan yang dibeli datang. Tujuan penentuan titik maksimum adalah agar dana yang tertanam dalam persediaan bahan tidak berlebihan sehingga tidak nampak pemborosan, karena pada saat bahan yang dibeli datang, besarnya persediaan digudang perusahaan sama dengan persediaan bersih atau *safety stock*.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini dengan judul "**USULAN PENGOPTIMALAN BIAYA PERSEDIAAN PRODUK*T-SHIRT 30S* MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY*"** di CV. Aar *Collection* bertujuan untuk mengurangi total biayapersediaan yang melebihi target perusahaan dengan metode EOQ.

Usulan Pengoptimalan.., Hasna Amatullah Azmy, Fakultas Teknik, 2022

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut kita dapat mengetahui bahwa masih terdapat selisih antara *actual* pembelian lebih besar dari *atual* penjualan, hal tersebut menyebabkan terjadinya penumpukan produkserta melebihi dari target total biaya persediaan perusahaan yaitu sebesar Rp.70.000.000/produk pertahun, dan yang menjadi sorotanadalah produk *t-shirt 30s* dengan biaya persediaan Rp.107.674.030 jauh melewati target perusahaan. Total biayapersediaan yang lebih besar dari target tersebut timbul karena belum adanya metode dalam merencanakan pembelian untuk mengoptimalkan biaya persediaan, oleh sebab itu dilakukan perbandingan dengan metode EOQ.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas. Maka terdapat rumusan masalah yang dirumuskan, diantaranya:

1. Bagaimana penerapan persediaan *T-Shirt 30S* pada CV. Aar *Collection?*
2. Bagaimana biaya persediaan pada CV. Aar *Collection?*
3. Bagaimana biaya persediaan pada CV. Aar *Collection* setelah diterapkan metode *Economic Order Quantity*?
4. Bagaimana perbandingantotal *inventory cost* antara metode konvensional dengan metode EOQ?
5. Berapa jumlah optimalisasi *total inventory cost* yang muncul setelah menggunakan metode EOQ?

1.4. Batasan Masalah

Guna menghindari terlalu luasnya permasalahan dalam melakukan pengambilan kesimpulan. Maka diperlukan batasan-batasan masalah dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian tentang pengoptimalan biaya persediaan *t-shirt 30s*
2. Data diambil padatahun 2020 pada CV. Aar *Collection*
3. Produk yang diteliti adalah produk dengan nilai total biaya persediaan yang melebihi target maksimal total biaya persediaan.
4. Data kerugian yang diamati hanya data kerugian yang timbul dari total biaya persediaan.

Usulan Pengoptimalan.., Hasna Amatullah Azmy, Fakultas Teknik, 2022

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitin ini antara lain :

1. Untuk mengetahui penerapan persediaan *T-shirt 30s* pada CV. Aar *Collection.*
2. Untuk mengetahui pengoptimalan biaya persediaan pada CV. Aar *Collection.*
3. Untuk mengetahui perbandingan hasil *total inventory cost* antara metode konvensional perusahaan dengan metode EOQ.
4. Untuk mengetahui pengoptimalan *total inventory cost* yang muncul setelah menggunakan metode EOQ.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa, universitas juga perusahaan. Adapun kegunaannya yakni:

1. Bagi Mahasiswa

   Bisa memperluas wawasan serta pengetahuan penulis tentang wacana pengendalian persediaan bahan baku pada sebuah perusahaan dengan metode EOQ. dan bisa menerapkan ilmu yg diterima selama masa perkuliahan perihal pengendalian bahan standar dengan metode EOQ pada sebuah perusahaan.

2. Bagi Perusahaan
   a. Adanya kerjasama antara dunia pendidikan dengan dunia industri.
   b. Masukan dan saran yang diberikan oleh mahasiswa sehingga perusahaan bisa mengevaluasi kesalahan yang terjadi.
   c. Perusahaan mampu mengoptimalkan biaya persediaan.
   d. Perusahaaan dapat memiliki*forecasting*persediaan yang baik.

3. Bagi Universitas
   a. Sebagai bahan literasi juga informasi yang baru tentang persediaan barang.
   b. Terjalinnya kerja sama antara universitas dengan perusahaan.
   c. Universitas dapat meningkatkan kualitas kelulusan yang baik dan siap bekerja.

4. Lokasi Penelitian

Usulan Pengoptimalan.., Hasna Amatullah Azmy, Fakultas Teknik, 2022

Penelitian ini dilakukan di CV. Aar *Collection*. Perusahaan ini bergerak dibidang industri*apparel T-Shirt*. Perusahaan ini terletak diKomplek Bojong Malaka Indah Blok G2 No.06 RT 02 RW 16 Desa Bojong Malaka Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung, serta memiliki satu buah gedung dengan 2 lantai seluas ±450m^2 .

5. Waktu Pelaksanaan

Berdasarkan waktu penelitian yang telah ditetapkan oleh perusahaan, maka penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 20 Juli 2021 sampai dengan tanggal 01 September 2021.

6. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) sebagai metode untuk mengoptimalkan biaya persediaan. Yang dimaksud dengan mengoptimalkan biaya persediaan adalah meminimumkan biaya persediaan yang ada di CV. Aar *Collection* dan bertujuan untuk mengurangi kerugian yang timbul akibat persediaan dan meningkatkan keuntungan.

7. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memberikan gambaran tentang isi penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I:PENDAHULUAN

Dalam bab ini pengantar menuturkan masalah yang akan dibahas yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Usulan Pengoptimalan.., Hasna Amatullah Azmy, Fakultas Teknik, 2022

BAB II:LANDASANTEORI

Dalam bab ini dipapakarkan tinjauan pustaka yang bersikan teori-teori dan pemikiranyang digunakan sebagai landasan serta pemecahan masalah.

BAB III:METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini dipaparkan bagaimana data penelitian diperoleh serta bagaimana menganalisa data. Oleh sebab itu pada bab ini diuraikan tentang lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, diagram alir dan analisa.

BAB IV:ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis memaparkan hasil penelitian serta pengolahan maupun perhitungan data dan analisa terhadap hasil-hasil yang telah diperoleh pada bab-bab sebelumnya.

BAB V:PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan, analisis data serta saran-saran yang bisa diberikan berdasarkan penelitian yang dilakukan.